



PENERAPAN ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH PADA SISWI KELAS VIII SMPN 1 DANAU KEMBAR KABUPATEN SOLOK

Afiliasi : Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2}

Muliatul Khairiyah[✉](1), Deswalantri(2), Jasmienti(3), Alimir(4)

Cp: muliatul37@gmail.com¹, deswalantri29@umnaw.ac.id², jasmienti@gmail.com³, alimir@iainbukittinggi.ac.id⁴

First Received: (02 Oktober 2022)

Final Proof Received: (10 Oktober 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya siswi yang melanggar peraturan berpakaian terlihat rambut mereka saat berhijab, dan sengaja tidak memberi jarum pada jilbab yang terurai di depan dada sehingga memperlihatkan dada mereka saat jilbab mereka tertiuip angin.. Penelitian ini terfokus kepada bagaimana penerapan etika berbusana muslimah pada siswi kelas VIII di SMPN1 Danau Kembar Kabupaten Solok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan etika berbusana muslimah siswi kelas VIII di SMPN1 Danau Kembar Kabupaten Solok. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, Untuk teknik pengumpulan data penulis melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan teknik analisis data dengan aktivitas reduction data, display data dan conclusion drawing. Untuk membuktikan bahwa penelitian ini ilmiah dan menguji data yang diperoleh penulis menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian dan pembahasan mengungkapkan bahwa penerapan etika berbusana muslimah siswi di SMPN 1 Danau Kembar adalah: (1) berfungsi sebagai penutup aurat, (2) tidak ketat, (3) tidak transparan, (4) tidak menyerupai pakaian laki-laki, (5) tidak menyerupai pakain wanita kafir, (6) bukan untuk popularitas.

Kata kunci: *Etika, Busana, Muslimah.*

ABSTRACT

This research was motivated by the presence of students who violated the dress code, their hair was visible when wearing the hijab, and deliberately did not give a needle to the hijab that fell down in front of the chest so that it showed their chest when their headscarf was blown by the wind. VIII at SMPN1 Danau Kembar, Solok Regency. The purpose of this study was to determine the application of Muslim dress ethics for class VIII students at SMPN1 Danau Kembar, Solok Regency. The type of research that the author uses is descriptive qualitative research. For data collection techniques the authors conduct participatory observation, in-depth interviews and documentation. The data that has been collected is then analyzed with data analysis techniques with data reduction activities, data display and conclusion drawing. To prove that this research is scientific and to test the data obtained, the author uses a data validity test with triangulation techniques. The results of the research and discussion revealed that the application of ethics in Muslim female attire at SMPN 1 Danau Kembar were: (1) functioning as a cover for genitalia, (2) not being tight, (3) not transparent, (4) not resembling men's clothes, (5) does not resemble the clothing of pagan women, (6) not for popularity.

Keywords: *Ethics, Clothing, Muslimah.*

Copyright © 2022 Muliatul Khairiyah, Deswalantri, Jasmienti, Alimir

Corresponding Author:

✉ Email Address: muliatul37@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Etika merupakan suatu aturan tentang perilaku, sikap dan tindakan dalam hidup di lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat seseorang tidaklah hidup sendirian, maka diperlukan aturan atau etika dalam bersikap, bertingkah laku dan mengambil tindakan. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya kehidupan bermasyarakat dapat berjalan dengan aman, nyaman, tertib serta harmonis. Etika juga merupakan suatu prinsip moral yang dapat membedakan antara yang baik dengan yang buruk, karena etika menentukan serta mengarahkan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan (Choirul Huda, 1997). Setiap orang harus mempertimbangkan setiap langkah yang mereka ambil, karena setiap tindakan pasti ada akibatnya. Ketika seseorang melakukan tindakan buruk maka akan berakibat buruk, begitu juga sebaliknya, apabila seseorang melakukan tindakan baik maka ia juga akan berakibat baik untuk dirinya. Oleh karena itu maka etika yang berperan dalam menentukan tindakan tersebut.

Etika berbusana muslimah merupakan perintah agar jangan berlebih-lebihan dalam berpakaian dan mengenakan pakaian yang pantas digunakan oleh seorang muslimah. Etika dalam berpakaian adalah menutup aurat, tidak membentuk tubuh, tidak tipis, tidak menyerupai pakaian lawan jenis, tidak meniru pakaian orang-orang kafir dan tidak digunakan untuk kepentingan popularitas (Abdul Syukur al-Azizi, 2017). Etika berbusana muslimah yaitu perintah untuk setiap perempuan muslimah agar memakai pakaian yang sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama Islam. Etika berbusana muslimah merupakan ilmu agar seorang wanita muslimah dapat menentukan cara berpakaian seperti apa yang pantas digunakan oleh setiap perempuan muslim. Apabila ia memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam maka ia akan mendapatkan kebaikan yang dijanjikan oleh Allah Swt untuk mereka dan Allah pasti meridhoi mereka. Begitu juga sebaliknya, apabila mereka melanggar syariat Islam maka ia akan merasakan akibat dari pelanggaran yang dilakukan.

Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi keindahan, kebersihan dan kerapian. Bahkan Islam sangat menganjurkan agar umat Islam berhias atau mempercantik diri. Agama Islam juga sangat memperhatikan aturan berpakaian dan yang paling diutamakan adalah pakaian yang menutup aurat, karena Islam sangat meninggikan derajat perempuan. Sesungguhnya Islam selalu berusaha melindungi perempuan dari dosa dan dari pandangan liar kaum laki-laki. Bentuk dari busana muslimah adalah memakai pakaian yang tertutup bukan yang membalut tubuh atau dalam kata lain yaitu sempit. Kemudian menggunakan jilbab yang menutupi dada. Bukti bahwa Islam sangat meninggikan derajat perempuan serta memuliakannya terdapat pada firman Allah Swt.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُمْ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّ اللَّهُ عَفْوَ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada isteri-isteri orang mukmin, “hendaklah mereka menutupkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, hingga mereka tidak akan diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Ahzab 33:59)

Dari surat al-Ahzab(33:59) tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap perempuan muslim wajib menutup aurat mereka dengan pakaian dan jilbab mereka. Allah Swt akan menjamin perempuan-perempuan mukmin yang menutupi aurat mereka bahwa mereka akan aman dari gangguan serta dengan menutup aurat mereka akan lebih mudah untuk dikenali.

Busana muslimah merupakan busana yang disyariatkan didalam Islam. Bentuk dari busana muslimah itu sendiri adalah pakaian yang menutupi aurat dimulai dari kepala sampai ujung kaki kecuali muka dan telapak tangan. busana muslimah tidak hanya symbol melainkan juga merupakan bentuk keyakinan yang dimiliki oleh seorang perempuan mukmin. Dengan memakai busana muslimah maka orang lain akan langsung mengenali bahwa perempuan tersebut memiliki keyakinan yang kuat terhadap Islam. Busana muslimah mestinya dikaitkan dengan sikap takwa seorang perempuan mukmin. Artinya adalah seseorang yang berbusana muslimah hendaknya dapat menyesuaikan antara perilakunya dengan apa yang ia kenakan.

Karena pakaian juga merupakan cerminan dari sikap dan perbuatan orang tersebut. Seseorang yang berbusana muslim namun memiliki sifat yang tidak baik maka dapat merubah cara pandang orang lain terhadap Islam.

Banyak sekali perempuan saat sekarang ini yang memiliki sifat tercela namun ia memakai pakaian yang dalam dan sangat menutupi. Saat ditegur ia berdalih bahwa “berhijab adalah kewajibaku, terkait perbuatanku yang tidak baik maka jangan salahkan hijabku”. Memang benar yang dikatakan bahwa hijab adalah kewajibannya dan jangan menyalahkan hijabnya terkait perilaku tercelanya akan tetapi cara berfikir tersebut sudah salah karena hijab adalah symbol kesucian. Perempuan yang berhijab melambangkan kebaikan dan kesucian maka apabila seseorang memiliki prinsip seperti hal diatas maka akan merusak pandangan orang lain terkait agama Islam seolah jilbab hanya kedok bagi mereka agar dapat terlihat baik.

Busana muslimah juga sebagai pembeda antara perempuan muslim dengan perempuan non muslim. Didalam al-Quran banyak sekali aturan dan ketentuan tentang berbusana muslimah. Seperti yang diketahui al-Quran adalah sumber hukum dan pedoman hidup bagi seluruh umat. Didalam al-Quran juga banyak terdapat panduan bagi perempuan mukmin panduan untuk berbusana muslimah. Selain untuk melindungi perempuan dari kejahatan nafsu syahwat, busana muslimah juga berpengaruh dalam persepsi sosial dan tingkah laku seseorang agar tetap berada pada jalurnya atau ajaran agama Islam.

Pakaian muslimah dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan ajaran agama Islam. Islam memperbolehkan bagi wanita untuk melakukan kegiatan sosial diluar rumah seperti halnya dengan laki-laki, akan tetapi islam membedakan perempuan pada saat didalam rumah dengan diluar rumah. Diluar rumah hendaklah perempuan menutup auratnya dengan baik, karena ada banyak sekali bahaya yang mengancam bagi perempuan saat berada diluar rumah. Salah satunya adalah kejahatan nafsu syahwat laki-laki. Kejahatan tidak akan terjadi apa bila tidak ada peluang, saat perempuan membuka auratnya keluar dari rumah maka sama halnya dengan ia sedang mengundang kejahatan tersebut (Muhammad Haitsam Al-Khayyath, 2009).

Pada zaman modern sekarang ini busana muslimah tidak hanya dipakai karena perintah agama saja, melainkan juga Karena mengikuti tren agar mereka terlihat keren. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh modernisasi. Sebagian perempuan muslim juga ada yang memakai hijab hanya karena mengikuti tren. Ada yang terkadang memakai hijab terkadang tidak. Dan ada yang memilih pakaian yang membungkus atau sempit, walaupun menutup aurat akan tetapi tetap saja tidak enak dipandang mata. Banyak juga yang hanya ikut-ikutan temannya saja untuk memakai pakaian syar’i. Mengikuti perkembangan zaman memang bagus akan tetapi jangan sampai mengikuti hal yang tidak baiknya. Karena itulah kita perlu bersikap bijak dalam menentukan pilihan pada zaman sekarang ini.

Busana perempuan sekarang juga banyak rancangannya yang tidak sesuai dengan syariat Islam atau lebih tepatnya dilarang oleh agama Islam. Dilihat dari pakaian yang dibuat pada saat ini banyak yang memang sengaja menggunakan bahan yang tipis, pakaian yang disengaja membentuk lekuk tubuh dan bahkan dibuat terbuka sehingga memperlihatkan aurat perempuan yang seharusnya ditutup. Cara berpakaian sekarang sudah mencontoh kepada budaya barat. Hal ini disebut dengan cara berpakaian yang menyerupai orang kafir (Syaiikh Abdullah Shahih al-Fauzan, 1995).

Menurut Istadiyanto busana muslim adalah untuk membentuk pola sikap dan akhlak yang berbudi pekerti luhur pada diri remaja guna mencegah orang lain dapat berbuat semena-mena terhadap orang yang memakai pakaian muslim tersebut (Istadiyanto, 1998). Dikalangan peserta didik juga banyak sekali yang mengikuti gaya berpakaian luar yang memang mengikuti perkembangan zaman. Yang lebih rentan terpengaruh adalah peserta didik tingkat SMP karena masa-masa ini merupakan masa pubertitas mereka, dimana mereka juga ingin tampil menarik didepan lawan jenis. Sebenarnya ditingkat apapun juga rentan terpengaruh masalah tren-tren pada saat ini, bahkan sekolah tingkat SD saja bisa mengikuti tren pada zaman sekarang. seperti yang lebih meraja lela saat ini adalah tik tok. Banyak perempuan berhijab yang tidak malu untuk bergoyang-goyang atau berbuat yang tidak wajar untuk dilakukan seorang

perempuan muslim dan ditonton oleh orang banyak. Dari hal inilah maka cara berpakaian dengan cara bersikap harus disesuaikan. Saat seorang yang berbusana muslimah melakukan kesalahan yang fatal maka tidak hanya ia saja yang akan dipermalukan akan tetapi juga orang tua, keluarga bahkan agamanya.

Aturan berbusana muslimah disini adalah: Pakaian harus menutup aurat, dimana yang menyangkut aurat perempuan adalah yang seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Pakaian tidak sempit, sehingga tidak membentuk lekuk tubuh perempuan yang memakainya. Pakaian tidak transparan, sehingga tidak menerawang tubuh perempuan yang memakainya. Dan yang paling penting adalah tidak memancing terjadi hal buruk kepada pemakainya, seperti menarik lawan jenis untuk melakukan perbuatan tercela atau pelecehan (Ansharullah, 2019).

SMPN1 Danau Kembar Kabupaten Solok merupakan sekolah umum yang memiliki mata pelajaran umum lebih banyak dari pada pelajaran agama. meskipun demikian disekolah tersebut tetap diwajibkan bagi peserta didik perempuannya agar memakai pakaian muslimah. Hal ini karena seluruh warga sekolah SMPN1 Danau Kembar Kabupaten Solok merupakan pemeluk agama Islam dan juga sesuai dengan PERDA kabupaten Solok Nomor 6 Tahun 2002 Pasal 5 tentang berpakaian muslim dan muslimah dikabupaten Solok bahwa diwajibkan kepada setiap karyawan/ karyawan, mahasiswa ataupun mahasiswi pada perguruan tinggi, peserta didik tingkat SLTA, MA, SLTP, MTs untuk memakai busana muslim dan muslimah, sedangkan untuk masyarakat umum hanya berupa himbauan. Selain sebagai penutup aurat pakaian juga merupakan perhiasan akan tetapi pada saat ini perempuan yang memadukan antara kedua fungsi pakaian tersebut, sehingga banyak dari mereka yang akhirnya mengabaikan tertutupnya aurat demi nilai keindahan dari perhiasan tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 31 Januari 2022, Yang terjadi di SMPN1 Danau Kembar Kabupaten Solok yaitu Permasalahan yang terlihat saat melakukan observasi adalah masih terlihat rambut mereka saat berhijab, dan sengaja tidak memberi jarum pada jilbab yang terurai didepan dada sehingga memperlihatkan dada mereka saat jilbab mereka tertiuip angin. Kemudian banyak siswi yang merubah standar pakaian yang diberikan kepada mereka, seperti mengecilkan baju sehingga mencetak tubuh atau sempit. Banyak diantara para siswi yang memakai kaos pendek sampai mata kaki sehingga saat mereka melangkah dan rok sedikit terangkat kaki mereka akan kelihatan bahkan sampai ke betis.

Permasalahan tersebut kemudian semakin didukung dengan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru SMPN1 Danau Kembar Kabupaten Solok: "permasalahan pada pakaian peserta didik disini adalah masih belum sempurnanya mereka dalam memakai pakaian muslimah, contohnya saat mereka memakai jilbab rambut mereka masih kelihatan di belakang, dan banyak yang merombak pakaian mereka sehingga pakaian tersebut membentuk tubuh." Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan salah seorang siswi yaitu Elfa Agusni, yang mengatakan: "biasanya pelanggaran yang dilakukan itu kebanyakan pada atribut kak, seperti tidak memakai topi pada hari senin, memakai sepatu berwarna dan kaos kaki yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Mengenai etika berpakaian kebanyakan anak kelas 7 yang kelihatan rambutnya."

Kemudian menurut wawancara yang penulis lakukan dengan siswi yang lain yang bernama Mocca Aprilia sebagai berikut: "siswi memakai rok ketat kak, berhijab masih nampak rambutnyo. Itu termasuk pelanggaran kak apalagi sekolah disiko termasuk sekolah yang berbasis pesantren kak. Ciek lai kak kaos kaki yang dipakai banyak yang melanggar kak, misalnya kaos kakinyo pendek Cuma sampai dimato kaki kak." Mocca mengatakan bahwa siswi banyak yang memakai rok ketat, kemudian siswi berjilbab tetapi masih kelihatan rambutnya dan kaos kaki yang dipakai banyak yang hanya sampai mata kaki. Ini termasuk pelanggaran tata tertib sekolah apalagi sekolah SMPN I Danau Kembar termasuk sekolah yang berbasis pesantren.

Dan dilanjutkan dengan wawancara bersama Natasya, salah satu siswi SMPN 1 Danau Kembar, sebagai berikut: "Ado bajunyo yang dipaketek kak, jilbab yang dipakai harus jilbab dari sekolah, tapi banyak yang memakai jilbab lain kak bahkan memakai jilbab transfaran kak.

Kalau masalah baju tu ado yang ketat bana kak sampai ditegur wali kelas kak." Menurut Natasya ada siswi yang mengecilkan bajunya hingga sangat membentuk badan, dan jilbab yang dipakai oleh siswi harus sesuai aturan sekolah, yaitu jilbab yang diberikan sekolah. Akan tetapi banyak yang memakai jilbab lain, bahkan memakai jilbab yang transaran ke sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rasa ingin tahu penulis tentang penerapan etika berbusana muslimah oleh peserta didik Penulis memfokuskan penelitian dengan judul "Penerapan Etika Berbusana Muslimah Pada Siswi Kelas VIII di SMPN1 Danau Kembar Kabupaten Solok". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan etika berbusana muslimah di SMPN1 Danau Kembar Kabupaten Solok.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini hanya menggambarkan serta memaparkan data penelitian yang berhubungan dengan Penerapan Etika Berbusana Muslimah pada Siswi kelas VIII di SMPN1 Danau Kembar Kabupaten Solok. Menurut Albi Anggito dan Johan setiawan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami permasalahan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti: perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan (Pipit Firmanti, Fauzi Yuberta, 2019). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Siswi yang berjumlah 7 orang. Informan pendukung pada penelitian ini adalah Waka Kesiswaan dan Guru SMPN1 Danau Kembar yang secara langsung mengetahui tentang data yang diperlukan. Penulis menemukan 3 orang Informan pendukung yaitu 1 orang Waka Kesiswaan, 1 orang Guru BK dan 1 orang Guru PAI. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tentang Etika Berbusana Muslimah Pada Siswi Kelas VIII Di SMPN1 Danau Kembar Kabupaten Solok, adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Melis dan Humbermen aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Aktifitas analisis data yaitu: 1) *Data Reduction* (reduksi data), yaitu merupakan proses berfikir yang membutuhkan kecerdasan, keluasan dan kedalaman atau memiliki wawasan yang tinggi. Mereduksi data adalah merangkum data-data pokok dan selanjutnya memfokuskan kepada hal yang dicari atau yang berkaitan dengan penelitian. 2) *Data Display* (Menyajikan data), Pada tahap penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan lain-lain. Penyajian data harus diseleksi atau dispesifikasikan pada fokus permasalahan penelitian kemudian data harus sesuai dengan permasalahan yang ada pada penelitian. 3) *Conclution drawing* merupakan Penarikan simpulan awal yang masih bersifat sementara, artinya dapat berubah apabila ditemukan bukti yang lebih kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya (Sugiono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pakaian adalah simbol budaya dan peradaban manusia. Selain itu pakaian juga suatu bentuk pelaksanaan ajaran agama Islam untuk dapat membedakan antara manusia dengan makhluk Allah Swt lainnya, contohnya hewan. Dalam Islam sudah diatur tata cara, adab dan etika berpakaian bagi umat seluruh umat Islam.

Memiliki fungsi sebagai penutup aurat

Setiap aurat wajib ditutup, oleh karena itu maka permasalahan aurat sangat erat kaitannya dengan busana atau pakaian. Islam telah mengatur tata cara berpakaian bagi umat muslim. Islam juga telah mengatur batasan dari aurat baik itu laki-laki maupun perempuan. Akan berdosa bagi orang yang memperlihatkan auratnya kepada orang lain kecuali kepada orang yang memang diperbolehkan (Muthmainnah Baso, 2015).

Tidak ketat

Perempuan didalam Islam diajarkan agar tidak memakai pakaian yang ketat atau membentuk tubuh. Hal ini karena fungsi pakaian adalah supaya orang yang memakainya

terhindar dari fitnah dan kejahatan nafsu. Oleh karena itu perempuan muslim hendaknya memakai pakaian yang longgar, karena pakaian yang ketat walaupun menutupi warna kulit tapi tetap saja bentuk dari tubuh orang yang memakainya akan kelihatan. Hal ini ditakutkan akan menimbulkan kejahatan nafsu dan imajinasi didalam pikiran laki-laki.

Perempuan yang memakai pakaian ketat atau memperlihatkan bentuk tubuh disebut juga dengan perempuan yang berpakaian tetapi telanjang. Perempuan dianjurkan untuk memakai pakaian longgar saat melaksanakan shalat dan mengulurkan jilbabnya yang tebal sehingga dapat menutupi tubuh (Bahrun Ali Murtopo, 2017).

Tidak transparan

Pakaian yang dipakai oleh perempuan muslimah itu adalah pakaian yang tebal, sehingga tidak menggambarkan apa yang ada dibalik pakaian tersebut. Pakaian yang tembus pandang tidak bisa menutup aurat dengan sempurna. Hal ini juga dapat menimbulkan nafsu lawan jenis sehingga ditakutkan terjadi hal yang tidak diinginkan lebih tepatnya pelecehan.

Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Rasulullah melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan begitu juga sebaliknya. Perempuan muslimah hendaknya memakai pakaian yang syar'i, dan bukan memakai celana jeans dan sebagainya. Abu Hurairah berkata: Rasulullah Saw mengutuk laki-laki yang berpakaian seperti perempuan dan perempuan yang suka berpakaian seperti laki-laki.

Tidak menyerupai pakaian perempuan kafir

Orang Islam tidak boleh menyerupai orang kafir baik dalam hal pakaian maupun ibadah. Larangan menyerupai orang kafir lebih jelasnya Rasulullah mengatakan bahwa siapapun yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk kepada kaum tersebut. Maka orang yang senang berpakaian seperti perempuan kafir itu artinya mereka sudah termasuk kepada kaum kafir tersebut.

Tidak untuk popularitas

Pakaian untuk popularitas adalah pakaian yang dipakai untuk mencari ketenaran dihadapan orang lain. Pakaian tersebut dipakai dengan tujuan untuk memamerkan kemewahan dan kekayaan yang dimiliki kepada orang lain, serta mengharapkan pujian dari orang lain. Ibn Umar berkata: "Rasulullah Saw bersabda: barang siapa yang memakai pakaian ketenaran dan kesombongan didunia ini maka Allah akan memakaikan pakaian dari neraka kepadanya pada hari kebangkitan. Dan itu akan membakar sekelilingnya" (Titin Prihatini, 2018).

Berpakaian yang mahal dan mewah agar dipuji dan berbangga hati atau memakai pakaian yang teramat lusuh dengan tujuan untuk menarik perhatian orang lain, sehingga disebut sebagai sosok yang sangat bertawadu'. maka itu merupakan bentuk dari berpakaian dengan tujuan untuk popularitas (Bahrun Ali Murtopo, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan etika berbusana muslimah pada siswi di SMPN1 Danau Kembar Kabupaten Solok adalah: 1) busana muslimah berfungsi sebagai penutup aurat. 2) busana muslimah tidak ketat. 3) busana muslimah tidak transparan. 4) busana muslimah tidak menyerupai pakaian laki-laki. 5) busana muslimah tidak menyerupai pakain wanita kafir. 6) pakaian muslimah bukan untuk popularitas.

REFERENSI

- Al-Azizi, A. S. (2017). *Kitab Lengkap Dan Praktis Fiqih Wanita*. Yogyakarta: Noktah.
- Al-Fauzan, S. A. S. (1995). *Kriteria Busana Muslimah*. Jakarta: Khazana Shun.
- Al-Khayyath, M. H. (2009). *Problematika Muslimah Di Era Modern*. Kairo Mesir: PT Gelora Askara Pratama.
- Al-Quran dan Terjemah, Asy-Syafi 15 Keunggulan Shahih dan Praktis.
- Ansharullah. (2019). *Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam*, Dictum: Jurnal Syariah Dan Hukum, Volume 17 Nomor 1.

- Baso, M. (2015). Aurat Dan Busana, Jurnal Al-Qadau Volume 2 No 2.
- Firmanti, P dan Fauzi Y. (2019). Penerapan Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PMTK IAIN Bukittinggi, Jurnal Nomeracy, Vol.6, No.1.
- Huda, C. (1997). Etika Bisnis Islam. Jakarta: Ulumul Qur'an.
- Istadiyanto. (1998). Hikmah Jilbab Dan Pembinaan Akhlak. Solo: Ramadhani.
- Murtopo, B. A. (2017). Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam, Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 1 No.2.
- PERDA kabupaten Solok Nomor 6 Tahun 2002 Pasal 5.
- Prihatini, T. (2018). Etika dan Estetika Berbusana Muslimah, Jurnal Socia Akademika Volume 4, No 2.
- Sugiono. (2007). Metode Penelitian Administrasi, cet ke-15. Bandung: Alfabeta.